

Analysis of Leadership Style at Sukasari Village Office Sumedang

Rizal Giovanni Nugraha¹, Kisthi Hanila Dewi², Thessa Izfadlillah³
^{1,2,3}Universitas Sebelas April Sumedang
rizalgiovannin@gmail.com, haniladewi@gmail.com, Thesaiz1603@gmail.com

Article Info

ABSTRACT

Keywords:

Leadership style,
Leader, Leadership
goal

Leadership is a process in influencing the activities of a person or group in an effort to achieve goals in certain situations. In Sukasari Village, Sumedang often employees (HR) who arrive late and do not work effectively as needed, appropriate leadership is needed in their employee duties to be more effective in carrying out and responsibilities, based on this, it is effective to know what leadership style is used and a way so that employees can come on time and work well in Suktari Sumedang Village. This research was conducted with a descriptive qualitative research method approach. Sampling was done by purposive sampling technique, as the object of this research was the village head in Sukasari Village, Sumedang. Data collection techniques through observation, online interviews and documentation. Research data were analyzed using miles and hubermen which included data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the leadership style applied in Suktari Sumedang Village is more dominant in the democratic leadership style. Which in practice the leader implements the decisions made with the leader and subordinates, are free to express opinions so that subordinates can also work together in finding good solutions to the problems at hand.



Copyright © 2022 Journal of Bussines Management Basic. All rights reserved.

Corresponding Author:

Rizal Giovanni Nugraha,
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang Utara Sumedang.
Email: rizalgiovannin@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia. Menurut Anwar Prabu (2017:2) sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sumber Daya Manusia dalam suatu organisasi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Hal ini akan dapat tercipta dalam suatu lingkungan kerja yang kondusif, yang antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Menurut Sutrisno (2017:213) kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan pemimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan. Mengingat bahwa apa yang digerakan oleh seseorang pemimpin bukan benda mati, tetapi manusia yang mempunyai perasaan dan akal, serta beraneka ragam jenis dan sifatnya, maka masalah kepemimpinan tidak dapat dipandang mudah. Kemauan seorang pemimpin merupakan sesuatu sarana untuk

mencapai tujuan. Hal ini belarti bawahan dalam memenuhi kebutuhannya tergantung pada keterampilan dan kemampuan pemimpin.

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup bergotong-royong, adat istiadat yang sama, tata norma dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan. Di samping itu, umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencariannya adalah seorang petani. Desa di bawah pemerintahan Kabupaten. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang - undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Manusia tidak lagi dianggap sebagai faktor produksi tetapi lebih dianggap sebagai asset organisasi yang penting. Keefektifan dan keunggulan organisasi sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Pemerintah Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, yang bekerja dalam pelayanan masyarakat sudah seharusnya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Untuk mendapatkan pelayanan yang demikian, pemerintah Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang harus efektif mungkin dalam menjalankan pekerjaannya. Namun sayang pada prakteknya, sering kali ditemukan pegawai yang tidak bekerja efektif sebagaimana mestinya. Misalnya saja para pegawai sering kali datang terlambat masuk kerja dari jam kerja yang telah ditentukan. Disinilah tuntutan kepemimpinan seorang kepala desa dalam mengelola para pegawainya agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya demi menciptakan aparatur pemerintah yang baik dan sehat demi kepuasan masyarakat.

Setiap organisasi pasti memiliki kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pekerjaan.kendala-kendala tersebut juga dialami oleh Desa Sukasari Sumedang, baik kendala yang dialami karena permasalahan yang terjadi di dalam organisasi, maupun kendala yang menyangkut dengan pelayanan yang diberikan untuk masyarakat daerah setempat. Mengingat bahwa administrasi penduduk merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai salah satu bentuk Negara yang taat dengan hukum, menjadikan semua pemimpin pada Desa Sukasari Sumedang juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat mengarahkan bawahannya agar pekerjaan yang telah diberikan dapat diselesaikan dengan tepat. Pemimpin Desa Sukasari Sumedang harus memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan kerja. Dengan demikian, gaya kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan organisasi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Gaya Kepemimpinan Pada Kantor Desa Sukasari Sumedang**”.

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada Analisis Gaya Kepemimpinan Pada Kantor Desa Sukasari Sumedang.

2. LITERATURE STUDY

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musebab, duduk perkaranya dsb) (KBBI,2008:58). Analisis berasal dari kata Yunani Kuno “analisis” yang belarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “ana” yang belarti kembali dan “luein” yang belarti melepas. Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen- komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Pengertian Manajemen Sumber Daya manusia Menurut simamora dalam Edy Sutrisno (2017:5) menyatakan bahwa, Manajemen Sumber Daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengolahan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

3. Gaya kepemimpinan

1) Pengertian Gaya kepemimpinan

Menurut Harold W Boles dalam Enceng (2016:1.5) mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai proses atau sejumlah tindakan dimana satu orang atau lebih (pemimpin) menggunakan pengaruh, wewenang atau kekuasaan terhadap satu atau lebih orang lain (pengikut) dalam menggerakkan system social untuk mencapai satu atau lebih tujuan system sosial.

2) Tugas-tugas kepemimpinan

Tugas-Tugas Kepemimpinan Tugas adalah hal yang wajib dikerjakan oleh seorang pemimpin atau yang ditentukan untuk dilakukan. Pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang atau pekerjaan yang dibebankan. Menurut Edy sutrisno (2017:228-233), tugas-tugas kepemimpinan cukup banyak, namaun dalam hal ini akan di uraikan beberapa tugas-tugas penting, antara lain:

- a. Sebagai Konselor Konselor merupakan tugas seorang pemimpin dalam suatu unit kerja, dengan membantu atau menolong SDM untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam melakukan tugas yang di bebaskan kepadanya. Dalam pengertian ini, maka pekerjaan seorang konselor disebut dengan konseling. Dengan pemberian konseling kepada SDM, diharapkan karyawan yang bersangkutan akan dapat memecahkan masalah yang di hadapinya, dan dapat menolong dirinya sendiri keluar dari kemelut.
- b. Sebagai Instruktur Seorang pemimpin pada peringkat mana pun ia berada, sebenarnya pada jabatannya itu melekat tugas sebagai instruktur atau sebagai pengajar yang baik terhadap SDM yang ada di bawahnya. Instruktur yang baik akan mempunyai peran sebagai guru yang bijaksana, yang memungkinkan setiap bawahan semakin lama semakin pintar dan professional dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menjadi seorang instruktur yang baik tentu diperlukan adanya keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan menganggap bawahan sebagai orang yang perlu dikasihani, karena masih buta terhadap materi yang akan diberikan.
- c. Memimpin Rapat Seorang pemimpin rapat merupakan motor kehidupan suatu rapat. Apakah suatu rapat akan berhasil atau tidak amat ditentukan oleh pemimpin rapat itu sendiri. Oleh sebab itu, peran seorang pemimpin rapat dalam membimbing dan menggerakkan sasaran yang tepat dan berguna.
- d. Mengambil Keputusan Pengambilan keputusan ini merupakan satu-satunya hal yang membedakan seorang pemimpin. Oleh sebab itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat di tentukan oleh keterampilan mengambil keputusan, di saat-saat amat kritis. Dikatakan berat, karena pengambilan keputusan akan mempunyai dampak luas terhadap mekanisme organisasi yang di pimpinnya, dan cenderung mempunyai kadar kerawanan yang tinggi, bila pengambilan keputusan itu tidak didasarkan pada aturan-aturan yang berlaku.
- e. Mendelegasikan Wewenang Pendelegasian disebut juga pelimpahan. Seorang pemimpin tidak mungkin dapat mengerjakan sendiri seluruh pekerjaannya. Oleh sebab itu, seorang pemimpin yang bijak sana haruslah mendelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada bawahannya. Penerapan pendelegasian biasanya dilakukan oleh seorang pemimpin kepada bawahannya yang terdekat, karena pemimpin tersebut sudah mengetahui kemampuan bawahan yang akan menerima delegasi tersebut.

4. Dimensi Gaya Kepemimpinan

Veithzal Rivai Zainal (2018:136) mengemukakan tiga pola dasar tersebut terbentuk perilaku kepemimpinan yang berwujud pada kategori kepemimpinan yang terdiri dari :

1. Kepemimpinan Otoriter

Seperti diketahui, bahwa kekuasaan otoriter gaya kepemimpinan berdasarkan pada kekuasaan yang mutlak dan penuh. Dengan kata lain, sang pemimpin yang dalam kepemimpinan ini disebut juga sebagai dictator, bertindak mengarahkan pikiran, perasaan dan perilaku orang lain kepada suatu tujuan yang telah ditetapkannya. Artinya segala ketentuan dan keputusan berada di tangan si pemimpin.

2. Kepemimpinan Kendali Bebas

Dalam kepemimpinan ini, sang pemimpin biasanya menunjukkan suatu gaya dan perilaku yang pasif dan juga seringkali menghindari dirinya dari tanggung jawab. Dalam praktiknya, si pemimpin hanya menyerahkan dan menyediakan instrument dan sumber-sumber yang diperlukan oleh anak buahnya untuk melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pimpinan.

3. Kepemimpinan Demokratis

Yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya atau cara memimpin yang demokratis, dan bukan karena dipilihnya si pemimpin secara demokratis. Gaya yang demokratis ini misalnya saja si pemimpin memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada para bawahan dan pengikutnya untuk membemukakan pendapatnya, saran dan kritiknya dan selalu berpegang pada nilai-nilai demokrasi pada umumnya.

2. METHOD

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan cara melakukan observasi langsung, melakukan wawancara, mengumpulkan data berupa dokumen yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan pada kantor Desa Sukasari Sumedang. Metode yang bersifat deskriptif digunakan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat dan untuk mencari gambaran yang

sistematis dan fakta yang akurat. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Case Study). Creswell dalam Sugiyono (2020:6) studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus yang terkait oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan single case design karena peneliti hanya ingin menggambarkan satu kasus yaitu Gaya Kepemimpinan Pada Kantor Desa Sukasari Sumedang. Menurut Sugiyono (2019:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dari pengertian diatas, disebutkan bahwa metode kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan penulis berperan sebagai instrumen kunci. Sugiyono (2019 : 194) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Terdapat berbagai teknik sampling yang dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a) Probability Sampling, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini adalah sebagai berikut
- b) Nonprobability Sampling, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.
- c) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sugiyono (2019 : 314) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. RESULT AND DISCUSSION

Sejauh ini Pemimpin dalam memberikan perintah terhadap bawahan selalu menjadi panutan bagi seorang karyawan dalam bertanggung jawab dan pemimpin tidak pernah membiarkan bawahan mengatur dirinya sendiri, adapun bawahan diperbolehkan mengambil keputusan disaat merasa cocok asalkan tidak lepas dari aturan. Bawahan selalu di ikut sertakan dalam memecahkan sebuah masalah dan menyampaikan pendapatnya.

Upaya mengatasi permasalahan gaya kepemimpinan pada Kantor Desa Sukasari Sumedang

Demi menciptakan bawahan yang bekerja dengan baik seorang pemimpin harus memberikan arahan dan motivasi kerja dengan baik salah satunya dengan melakukan pelatihan kerja dan mempertegas aturan yang ada demi menjadikan bawahan yang disiplin dalam bekerja.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Analisis Gaya Kepemimpinan Pada Kantor Desa Sukasari Sumedang dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pemimpin Desa Sukasari Sumedang telah terlaksana dengan baik dan mampu memberikan hal positif bagi kinerja bawahan. Pemimpin pada kantor Desa Sukasari Sumedang lebih dominan pada gaya kepemimpinan demokratis. Yang dimana dalam pelaksanaannya pemimpin menerapkan keputusan dibuat bersama antara pemimpin dan bawahan, Bebas mengemukakan pendapat sehingga bawahan juga dapat ikut bekerja sama dalam menemukan solusi yang baik atas masalah yang dihadapi.
2. Pemimpin di Desa Sukasari Sumedang dapat dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik diukur dari cara kerjanya yang dapat bertanggung jawab pada tugas dan perannya sebagai seorang pemimpin untuk memberikan yang terbaik bagi Desa Sukasari Sumedang.
3. Dapat disimpulkan pimpinan Desa dan para staf juga bertugas untuk menagkap dan mewakili argument dari masyarakat untuk menyampaikan ke pemerintah pusat agar dapat ditanggapi dan diberlakukan sebagaimana prosedur yang di tetapkan oleh UUD Desa.

Sebagai dari akhir penelitian tugas akhir ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka Peneliti ingin memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi kantor Desa Sukasari Sumedang, antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya pemimpin pada kantor Desa Sukasari Sumedang untuk mempertahankan gaya kepemimpinan demokratis karena gaya kepemimpinan ini memberikan hasil yang positif bagi bawahan.
2. Diharapkan pemimpin pada Kantor Desa Sukasari Sumedang kedepannya selalu mengikuti banyak acara seminar atau pelatihan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sebagai seorang pemimpin.
3. Desa Sukasari agar memperhatikan masalah komunikasi, Koordinasi dan jumlah adaptasi dengan kepemimpinan yang baru.

REFERENCE

- Enceng. 2016. Kepemimpinan. (Edisi Revisi). Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Mangkunegara, Anwar, Prabu. 2017. Sumber Daya Manusia. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, Edy. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Kencana.
- Sugiono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung . Alfabeta.
- Sugiono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Veithzal Rivai Zainal 2018. Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi. Raja Grafindo Persada.
- Denok Sunarsi 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pendidik Yayasan Marvin.
- Denok Sunarsi, Hadi Winata, Gunartin Gunartin, Paeno Paeno 2020. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor.
- Endiet Jaloe Prasetyo, Sri Langgeng Ratnasari, Lukmanul Hakim 2020. Analisis Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja karyawan.
- Frenky Basna 2016. Analisis Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai
- Tomy Sun Siagian, Hazmanan Khair 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening
- Retrieved https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_s dt=0%2C5&q=analisis+gaya+kepemimpinan+de nok+sunarsi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D Mjs BkyNjmwJ (Diakses pada Sabtu, 23 Januari 2021, 10:47)
- Retrieved https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_s dt=0%2C5&q=analisis+gaya+kepemimpinan&o q=analisis+gaya#d=gs_qabs&u=%23p%3DDei8r SRlthLEJ (Diakses pada Sabtu, 23 Januari 2021, 11:15)
- Retrieved https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_s dt=0%2C5&q=analisis+gaya+kepemimpinan&o q=analisis+gaya#d=gs_qabs&u=%23p%3D2c tEgRII1MJ (Diakses pada Sabtu, 23 Januari 2021, 11:40)
- Retrieved https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_s dt=0%2C5&q=analisis+gaya+kepemimpinan&o q=analisis+gaya#d=gs_qabs&u=%23p%3Dcxs IcHMPQEJ (Diakses pada Sabtu, 23 Januari 2021, 12:03)
- Retrieved https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_s dt=0%2C5&q=analisis+gaya+kepemimpinan+to my&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D2a6zUQp fEfwJ (Diakses pada Sabtu, 23 Januari 2021, 12:25)